

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penggambaran yang dirancang guna mendapatkan informasi perihal status ataupun gejala terkait populasi ataupun daerah tertentu ketika penelitian sedang berlangsung (K, 2018, hlm. 1). Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan, merangkum bermacam kondisi, situasi, bahkan kenyataan fenomena sosial yang ada dalam masyarakat sebagai objek penelitian, yang kemudian hasil dari penelitian tersebut akan ditarik kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, sifat, tanda, situasi, ilustrasi mengenai kondisi maupun fenomena tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat menggambarkan informasi terkait kondisi, situasi, serta realitas dari objek penelitian.

Sementara itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih oleh peneliti dikarenakan sesuai dengan masalah, kegunaan, tujuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menerapkan pendekatan naturalistik dalam rangka mencari serta menemukan pengertian ataupun pemahaman mengenai fenomena pada suatu latar belakang khusus (J, 2012, hlm. 5).

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Rahmat, 2009, hlm. 2) maksud dari penelitian kualitatif ialah suatu jenis penelitian yang hasilnya berupa temuan-temuan yang tidak bisa diperoleh atau didapatkan dengan memakai prosedur statistik atau cara lain dari sebuah prosedur pengukuran. Dimana dalam pelaksanaannya penelitian ini dimaksudkan untuk menerima suatu pemahaman yang bersifat umum pada fenomena sosial melalui pandangan dari partisipan. Pemahaman itulah yang tidak ditentukan terlebih dulu tapi didapatkan setelah melaksanakan analisis pada kegiatan sosial yang menjadi fokus ataupun objek penelitian.

Selain itu penelitian yang memakai pendekatan kualitatif ini ditujukan guna menguasai fenomena mengenai apa yang dirasakan oleh responden penelitian seperti halnya perilaku, motivasi, Tindakan, persepsi dan sebagainya yang dideskripsikan melalui istilah-istilah dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.

3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat yang dipergunakan dalam rangka memperoleh ataupun menghimpun data untuk pemecahan masalah penelitian ataupun mencapai tujuan (Mustamil, 2019, hlm. 90). Pada penelitian ini, penyusunan instrumen dikerjakan dengan tahapan-tahapan berikut ini:

1) Penyusunan kisi-kisi

Penelitian ini akan dikerjakan secara sistematis sesuai dengan panduan pertanyaan di penelitian. Dimana akan dituliskan berdasarkan aspek yang sesuai dengan penelitian, kemudian dari aspek tersebut dijadikan indikator untuk memudahkan dalam pembuatan kisi-kisi sebagai pedoman wawancara. Kolom-kolom yang tersedia dalam kisi-kisi penelitian penyelenggaraan layanan kontrasepsi ini berupa kolom aspek, indikator, sub indikator, pengumpulan data, sumber data, serta instrumen.

2) Penyusunan pedoman wawancara

Sebelum ke tahap pengumpulan data melalui wawancara, pedoman wawancara dibuat sesuai kisi-kisi yang ada, pedoman wawancara ini berisi mengenai daftar pertanyaan yang nantinya kelak ditanyakan kepada informan. Adanya panduan wawancara dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data secara sistematis.

3) Penyusunan pedoman observasi

Pedoman observasi ini didasarkan kepada indikator penelitian yang sudah disusun sebelumnya, pedoman berisikan poin-poin yang nantinya diisi oleh peneliti. Pedoman observasi disusun dengan menentukan orang, tempat, benda, alat, serta jenis kegiatan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

4) Penyusunan pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi didasarkan kepada indikator penelitian yang terdapat dalam kisi-kisi penelitian. Penyusunan panduan dokumentasi dimaksudkan untuk memperkuat data hasil temuan wawancara dan observasi.

3.2.1 Tahap Pra-lapangan

Tahap ini diisi dengan peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Balai Diklat BKKBN Jawa Barat, yang dibuat oleh pihak Departemen Pendidikan Masyarakat. Surat ini diterima oleh ibu Afifna sebagai perwakilan bidang latbang dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti diarahkan kepada Ibu Maya Yulia Safitri, S. Psi sebagai perwakilan bagian penyelenggaraan pelatihan, melalui Ibu Maya Yulia Safitri, S. Psi peneliti melakukan studi pendahuluan mengenai program pelatihan apa saja yang ada di BKKBN, kemudian peneliti juga diberikan laporan program kerja mengenai pelatihan layanan kontrasepsi serta pelatihan fungsional. Peneliti mendapatkan saran terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai pelatihan layanan kontrasepsi saja, dikarenakan laporan terdahulu sudah lengkap, setelah membaca laporan mengenai pelatihan kontrasepsi serta studi pendahuluan di Balai Diklat BKKBN akhirnya peneliti memutuskan untuk mengambil topik terkait penerapan metode pembelajaran studi kasus dalam meningkatkan kompetensi pelayanan tenaga kesehatan.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap ini disisi dengan proses pelaksanaan dimana peneliti melakukan observasi serta pengambilan data terkait penelitian. Proses pengambilan data ini, peneliti berkoordinasi dengan penyelenggara pelatihan kontrasepsi yaitu panitia pelaksana pelatihan layanan kontrasepsi yaitu Ibu Maya Yulia Safitri, S. Psi sebagai koordinator penyelenggara program, pengambilan data juga akan dilakukan kepada widyaiswara yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan, selain itu peneliti juga akan mengambil data pada peserta program pelatihan kontrasepsi ini yaitu bidan maupun dokter yang terlibat.

3.2.3 Tahap Pelaporan

Setelah mengumpulkan informasi serta data dari informan-informan, langkah selanjutnya yaitu peneliti menuangkan hasilnya kedalam bentuk laporan.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.3.1 Partisipan

Pada penelitian ini sumber data utamanya yaitu kata-kata serta tindakan yang selebihnya berupa dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dipilih berdasarkan penarikan sampel jaringan (*Network Sampling*) atau dapat disebut juga dengan *sampling snowball*, teknik sampling ini ialah cara dimana setiap partisipannya secara berlanjut atau kelompok diberi nama berdasarkan kelompok serta partisipan yang ada (Satori, Djam'an, Komariah, 2010, hlm. 57). Masalah partisipan dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sampel. Peneliti menciptakan sebuah profil mengenai kedudukan atau ciri-ciri yang akan memberikan saran yang berbeda disesuaikan dengan profil atau sifat yang sudah ditentukan sebelumnya. Partisipan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri yaitu individu yang terlibat langsung dalam pelatihan pelayanan kontrasepsi yang ikut berpartisipasi dalam penerapan metode pembelajaran studi kasus. *Sampling network* atau *sampling snowball* ini digunakan untuk wawancara secara mendalam dalam sebuah penelitian. Dengan demikian dalam penelitian ini sampling partisipan didasarkan kepada saran dari partisipan 1 sebagai panitia penyelenggara. Oleh karena itu, terkait partisipan yang akan di wawancara serta obserbasi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Sumber data pertama ialah pengelola Bidang Pelatihan serta Pengembangan Perwakilan Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat atau disebut sebagai panitia penyelenggara, dapat diartikan bahwasanya mereka yang bersinggungan secara langsung dengan penyelenggaraan pelatihan layanan kontrasepsi, dengan kode partisipan panitia penyelenggara (PP).

- 2) Sumber data yang kedua dan ketiga adalah widyaiswara atau fasilitator Bidang Pelatihan dan Pengembangan Perwakilan Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat, dapat didefinisikan lebih lanjut bahwasanya mereka yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan pelatihan layanan kontrasepsi, dengan kode partisipan fasilitator (F1 dan F2).
- 3) Sumber data yang keempat adalah peserta (bidan atau dokter) yang mengikuti program pelatihan layanan kontrasepsi untuk mengetahui dampak dari pelatihan, dengan kode partisipan peserta (P).

3.3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Balai Diklat BKKBN Provinsi Jawa Barat yang beralamatkan Jl. Sederhana No.1, Pasteur, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara *indepth interview* atau wawancara secara mendalam sebagai teknik utama, kemudian sebagai pendukung digunakan observasi dan analisis dokumen.

Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwasanya teknik pengumpulan data yang dipergunakan yaitu:

- 1) Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini ialah pengamatan. Cara pengamatan dalam observasi ini yaitu menggunakan *nonparticipant observation* terhadap penerapan metode pembelajaran studi kasus pada program pelatihan layanan kontrasepsi.

- 2) Wawancara

Wawancara digunakan guna mengetahui, melengkapi data serta usaha untuk memperoleh data yang akurat dari sumber data yang tepat. Secara garis besar wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur serta wawancara tak terstruktur (Mulyana, 2018, hlm. 180). Pada penelitian ini mempergunakan wawancara tidak struktur atau

biasanya disebut dengan wawancara secara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara intensif serta wawancara terbuka.

Dapat diartikan bahwasanya wawancara mendalam ialah kegiatan mendapatkan keterangan dalam rangka mencapai tujuan penelitian melalui tanya jawab yang dilakukan secara bertatap muka antara informan atau orang yang diwawancarai dengan pewawancara, dengan menggunakan atau tidak menggunakan pedoman (*guide*) (Murdiyanto, 2020, hlm. 60).

Peneliti berusaha mengambil peran pihak yang diteliti secara intens menyelam ke dalam dunia psikologis serta sosial responden pada wawancara mendalam agar pencapaian tujuan dapat terpenuhi dengan baik dikarenakan pihak yang diteliti mengemukakan semua gagasan serta perasaannya nyaman serta bebas, maka dari itu proses pelaksanaan wawancara secara mendalam ini dilakukan dengan bahasa yang akrab dan informal. Maka dari itu, untuk melengkapi data yang diperoleh dalam rangka pengambilan data maka dilakukan wawancara.

1) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan akta serta data yang tersimpan didalam bahan yang bentuknya berupa dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia ialah bentuknya dapat berupa catatan harian, cendramata, surat-surat, artefak, foto, laporan, dan lain-lain (Abdussamad, 2021, hlm. 150). Data yang diperoleh tidak terbatas kepada ruang serta waktu hingga dapat memberikan peluang kepada peneliti guna mengetahui hal-hal yang sebelumnya terjadi dalam penelitian, hal tersebutlah yang menjadi sifat utama dalam data ini. Data tersebut digunakan untuk mempertajam data dari analisis pada pelatihan yang diadakan di Balai Diklat BKKBN Jawa Barat.

2) Triangulasi data

Triangulasi data dapat diartikan sebagai suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

pada luar data dalam rangka pengecekan atau dijadikan pembandingan terhadap data tersebut (J, 2017, hlm. 330).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dapat diartikan sebagai pembandingan serta pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapatkan dalam alat serta waktu yang berbeda pada suatu penelitian. Hal ini dapat dicapai dengan:

- a. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil data wawancara, membandingkan perkataan responden didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Membandingkan perkataan responden mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan serta perspektif responden dengan berbagai pendapat serta pandangan orang seperti orang berpendidikan tinggi, orang biasa, dan orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021, hlm. 160) mengemukakan bahwasanya kegiatan dalam analisis data kualitatif dikerjakan secara interaktif serta dilakukan secara berkelanjutan hingga tuntas, sampai datanya sudah jenuh. Dalam analisis data, aktivitasnya dibagi menjadi kedalam 3 bagian yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data dimaknai sebagai kegiatan meringkas, menentukan aspek-aspek utama, memfokuskan kepada aspek yang penting, serta mencari tema dan juga polanya. Data hasil reduksi nantinya akan menunjukkan gambaran yang lebih nyata serta memudahkan peneliti guna melaksanakan pengumpulan data selanjutnya (Murdiyanto, 2020, hlm.48).

Reduksi data digunakan dalam rangka menggolongkan, menajamkan, mengarahkan serta menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan dalam rangka menggolongkan data sehingga didapatkan kesimpulan nantinya dapat diambil serta diperiksa kebenarannya.

2) Penyajian data

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, korelasi antar kategori, bagan, *flowchart*, serta lain sebagainya. Penyajian data memudahkan seseorang guna memahami apa yang terjadi serta mempermudah perencanaan kinerja yang selanjutnya sesuai dengan pemahaman yang sebelumnya dimiliki. Selain itu penyajian juga data berbentuk teks naratif yang berisi kumpulan informasi tersusun yang dapat menjadikan adanya pengambilan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Pada penyajian data ini umumnya menggunakan penyajian bentuk data yang naratif.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan didasarkan kepada banyaknya catatan lapangan, penyimpanan, pengkodean, serta metode pencarian yang dipergunakan, tuntutan sponsor serta kecakapan peneliti. Dimana pengambilan ini artinya pecahan daripada wujud yang utuh serta disertai dengan verifikasi yang dikerjakan guna mencari persetujuan serta pembenaran sehingga validitas dapat tercapai.